



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 7152-7161

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas PT Fast Food Indonesia Periode 2015-2024

Cenny Alfriska, Palupi Permata Rahmi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

cennyalfriska@student.inaba.ac.id, palupi.permata@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan CR, DAR, dan DER terhadap ROA pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2015 hingga 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Seluruh data dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 29 melalui tahapan pengujian statistik yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier, uji parsial, uji simultan, serta pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa CR, DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga masing-masing variabel belum mampu menjelaskan perubahan tingkat profitabilitas perusahaan secara individual. Namun demikian, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa CR, DAR, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara aspek likuiditas dan struktur permodalan tetap berperan penting dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun apabila dianalisis secara kolektif. Nilai koefisien determinasi sebesar 83,8% menunjukkan bahwa variasi ROA sebagian besar dapat dijelaskan oleh CR, DAR, dan DER selama periode penelitian, sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam menilai kinerja keuangan serta pengambilan keputusan strategis perusahaan secara berkelanjutan di masa mendatang dan kompetitif.

Kata kunci: ROA, CR, DAR, DER

1. Latar Belakang

Pertumbuhan industri pangan cepat saji di Indonesia semakin terlihat dalam beberapa tahun terakhir. Informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (2024) melaporkan sektor penyediaan makanan dan minuman memiliki sekitar 4,85 juta unit usaha pada tahun 2023. Dibandingkan dengan tahun 2016, jumlah tersebut menunjukkan kenaikan yang relatif tinggi, yaitu sekitar 21,13%. Dari angka tersebut, sekitar 24,75% bergerak dalam bentuk restoran dan rumah makan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sektor makanan dan minuman terus tumbuh dan memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Namun, perkembangan tersebut juga diiringi dengan semakin ketatnya persaingan, baik dari pelaku usaha lokal maupun asing. Situasi ini mendorong perusahaan untuk menyusun strategi yang lebih matang, meningkatkan inovasi produk dan layanan, serta memastikan pengelolaan sumber daya berjalan lebih efisien agar tetap mampu bersaing.

Berdasarkan web resmi PT Fast Food Indonesia Tbk (2025), Sejak tahun 1978, KFC telah aktif di Indonesia dan menjadi salah satu pelopor restoran cepat saji dengan lebih dari 700 gerai di berbagai daerah. Selama bertahun-tahun KFC Indonesia berhasil mempertahankan citra merek yang kuat, namun dalam beberapa tahun terakhir perusahaan menghadapi tekanan yang cukup berat dari sisi eksternal maupun internal. Tantangan eksternal semakin berat sejak akhir tahun 2023 ketika muncul aksi boikot terhadap sejumlah merek internasional yang dianggap memiliki keterkaitan dengan konflik Israel-Palestina. Walaupun KFC Indonesia dimiliki dan dikelola secara lokal, banyak masyarakat yang mengaitkan merek ini dengan perusahaan global. Persepsi tersebut berdampak langsung pada penjualan dan kinerja keuangan perusahaan.

South China Morning Post (2024) mencatat bahwa kerugian perusahaan melonjak hingga Rp557,08 miliar pada kuartal III 2024, diikuti dengan penutupan 47 gerai dan pengurangan 2.274 karyawan sebagai langkah efisiensi. Detik Finance (2024) juga menegaskan bahwa penurunan kinerja tersebut tidak bisa dilepaskan dari melemahnya permintaan konsumen dan meningkatnya biaya operasional, yang membuat perusahaan harus melakukan

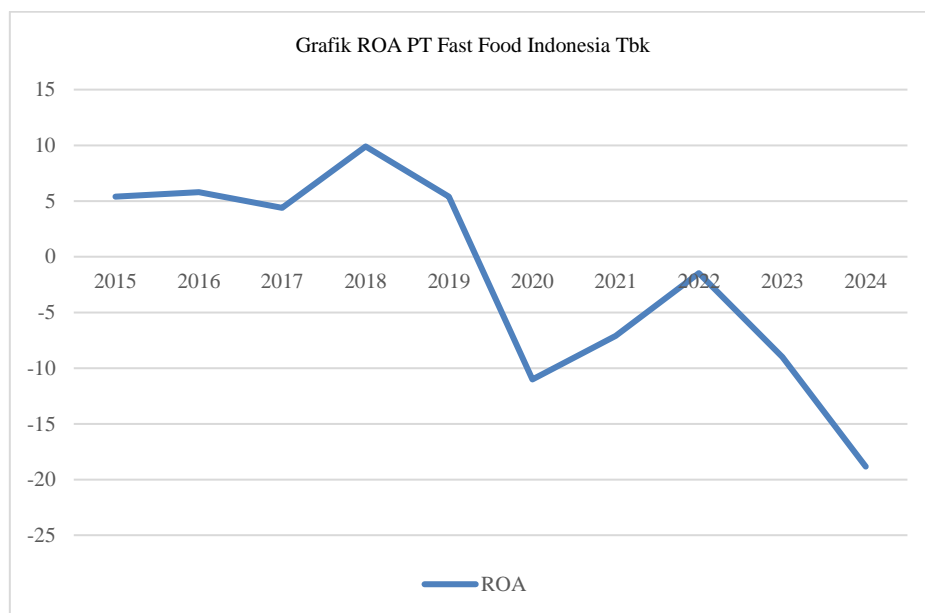
penyesuaian besar pada struktur gerai dan tenaga kerja. Selain itu, (CNN Indonesia, 2024) melaporkan bahwa gelombang boikot terhadap merek-merek yang diasosiasikan dengan Barat turut memberi tekanan tambahan pada tingkat kunjungan dan penjualan di beberapa wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa aksi boikot menjadi salah satu faktor eksternal yang memperburuk tantangan bisnis yang sudah dihadapi KFC Indonesia sepanjang 2024. Selain tekanan sosial, faktor internal juga memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Merujuk pada laporan tahunan PT Fast Food Indonesia Tbk (2024), tahun 2022 perolehan perusahaan melemah dari Rp6,73 triliun menjadi Rp6,12 triliun pada 2023, sementara total kewajiban melambung dari Rp2,94 triliun menjadi Rp3,46 triliun. Kenaikan kewajiban yang tidak diimbangi dengan peningkatan aset menyebabkan efisiensi penggunaan sumber daya menurun dan ketergantungan terhadap utang semakin besar. Kondisi tersebut pada akhirnya menekan tingkat profitabilitas perusahaan.

Fenomena ini memperlihatkan pentingnya analisis terhadap kinerja keuangan untuk menguji sejauh mana perusahaan mampu bertahan di tengah tekanan eksternal dan internal. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan bertujuan menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola aset, kewajiban, dan modal secara efektif untuk memperoleh hasil yang maksimal. Analisis rasio keuangan digunakan dalam proses tersebut karena dapat menunjukkan kondisi likuiditas, struktur permodalan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

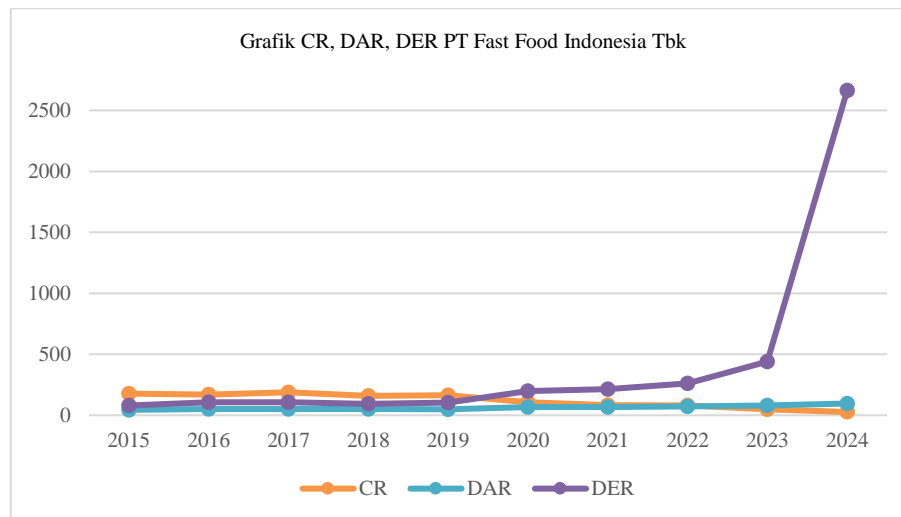
Kasmir (2018) menyatakan rasio keuangan dipahami sebagai teknik analisis yang memanfaatkan hubungan antarpos dalam laporan keuangan untuk memperoleh gambaran kondisi perusahaan. Analisis difokuskan pada ROA, CR, DAR, dan DER dalam penelitian ini.

Kasmir (2016) juga menyatakan, ROA digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.



Gambar 1. Grafik ROA PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2015-2024
Sumber: *Annual Report* PT Fast Food Indonesia Tbk

Gambar 1 menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk cenderung menurun selama tahun 2015–2024. Return on Assets (ROA) yang semula berada pada angka 5,4% turun hingga -18,84%, mencerminkan penurunan kinerja aset dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Penurunan yang terus berlangsung dan berubah menjadi negatif setelah tahun 2019 memperlihatkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan semakin menurun.



Gambar 2 CR, DAR, dan DER PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2015-2024
Sumber: *Annual Report* PT Fast Food Indonesia Tbk

Gambar 2, memperlihatkan melemahnya kapasitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. CR yang awalnya berada pada angka 176,8% turun drastis menjadi 26,9%, memperlihatkan semakin terbatasnya aset lancar yang dimiliki untuk menutup utang lancar. Di sisi lain, perusahaan semakin mengandalkan pembiayaan melalui utang. DAR meningkat dari 44,4% menjadi 96,4%, sementara DER melonjak dari 79,9% menjadi 2.663%. Kenaikan beban utang yang sangat besar ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba, sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin tertekan dan risiko yang dihadapi menjadi jauh lebih tinggi.

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa CR digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. CR yang terlalu rendah dapat mengindikasikan adanya potensi masalah likuiditas, sementara nilai yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa dana perusahaan belum dikelola secara produktif. Tujuan ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi & Herlinawati (2025) memperlihatkan adanya pengaruh signifikan CR, DAR, dan DER terhadap ROA ketika diuji secara simultan.. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan likuiditas bersama dengan struktur permodalan berdampak langsung terhadap tingkat perolehan laba.

Menurut Kasmir (2017), menyatakan bahwa DAR mencerminkan besarnya porsi aset perusahaan yang bersumber dari pendanaan utang. Nilai DAR yang tinggi menandakan meningkatnya risiko keuangan bagi perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian Sinamo dan rekan (2024) yang membuktikan CR, DAR, dan DER secara bersamaan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan ROA, sehingga tingginya porsi utang terhadap aset dapat mengurangi efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Brigham dan Houston (2019) mendefinisikan DER sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Risnawati dan Syarif (2024) menyatakan bahwa pengendalian rasio DER yang terkelola dengan baik berpotensi meningkatkan ROA karena struktur modal yang seimbang mampu menekan risiko keuangan perusahaan. Rizkyanti dan rekan (2023) pada penelitiannya mengonfirmasi bahwa pelemahan CR dan DER berimplikasi pada penurunan profitabilitas perusahaan, menunjukkan pentingnya stabilitas likuiditas dan struktur modal.

Temuan penelitian Budi dan rekan (2024) juga menunjukkan CR terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan, sementara DER berdampak negatif dan signifikan dengan performa keuangan perusahaan, dalam penelitian tersebut tercermin melalui pergerakan harga saham. Secara simultan, kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan kondisi fundamental perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola likuiditas dan struktur pendanaan secara seimbang. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen dalam menjaga likuiditas dan mengendalikan *leverage* menjadi faktor yang menentukan dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Mengacu pada fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji “Pengaruh CR, DAR, dan DER terhadap ROA pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2015-2024.”

2. Metode Penelitian

Sugiyono (2018), mendefinisikan metodologi penelitian berkaitan dengan penggunaan prosedur ilmiah dalam memperoleh data guna mencapai tujuan penelitian tertentu. Pendekatan deskriptif dan verifikatif diterapkan dalam penelitian ini dengan dasar metode kuantitatif karena analisis dilakukan menggunakan data angka dan pengujian statistik. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2018) bahwa metode kuantitatif yang diterapkan berlandaskan filsafat positivisme dan diarahkan pada pengkajian populasi atau sampel tertentu dengan fokus pada analisis data statistik.

Pendekatan deskriptif digunakan guna memaparkan kondisi variabel ROA, CR, DAR, dan DER pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2015–2024. Sesuai dengan definisi Sugiyono (2018), dalam pendekatan deskriptif, fokus penelitian diarahkan pada pemaparan nilai suatu variabel tanpa membandingkannya atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Pendekatan verifikatif diterapkan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh ROA, CR, DAR, dan DER. Sebagaimana dikemukakan, Sugiyono (2017) memaparkan, pendekatan verifikatif berfokus pada pengujian yang membuktikan hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui analisis statistik untuk menetapkan status hipotesis.

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Return on Asset (Y)	Digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimilikinya. Kasmir (2016).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio
2	Current Ratio (X1)	Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Kasmir (2019).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Kali	Rasio
3	Debt to Asset Ratio (X2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki, sehingga dapat diketahui seberapa besar aset dibiayai oleh utang. Kasmir (2017).	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio
4	Debt to Equity Ratio (X3)	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total ekuitas perusahaan. Kasmir (2019).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

2.2. Jenis dan Sumber Data

Analisis ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari:

- Laporan tahunan yang diterbitkan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2015-2024 yang memuat tentang ROA, CR, DAR, dan DER
- Informasi mengenai penurunan signifikan kinerja ROA PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2015-2024
- Literatur penelitian sebelumnya berupa jurnal sebagai pendukung analisis.
- Buku-buku yang berkaitan dengan konsep ROA, CR, DAR, dan DER sebagai landasan teori.

2.3 Populasi dan Sampel

Laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2015-2024 dijadikan sebagai populasi penelitian, sementara teknik purposive sampling digunakan dalam penentuan sampel. Sugiyono (2019) mendefinifikan,

teknik purposive sampling merupakan cara memilih sampel dengan menetapkan sejumlah persyaratan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Annual report* dari tahun 2015-2024 secara lengkap.
- b. *Annual report* yang dianalisis menggunakan laporan yang telah diaudit dengan periode pelaporan 2015-2024 dan tahun buku berakhir 31 Desember.
- c. Laporan keuangan yang memuat ROA, CR, DAR, dan DER PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2015-2024
- d. ROA berfluktuasi cenderung turun dari tahun 2015-2024. Jumlah data sampel dalam penelitian berjumlah sepuluh periode yaitu dari tahun 2015-2024.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

a. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-18.84	9.90	-1.6540	9.38013
CR	10	26.90	188.30	120.3830	58.61628
DAR	10	44.40	96.40	63.2900	16.69793
DER	10	79.90	2663.01	426.6690	793.48031
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

Sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2, nilai ROA berkisar dari -18,84% hingga 9,90%, dengan rata-rata -1,6540% dan standar deviasi 9,38013%. CR menunjukkan rentang nilai 26,90% hingga 188,30%, dengan rata-rata 120,3830% dan standar deviasi 58,61628%. Untuk DAR, nilainya berada antara 44,40% hingga 96,40%, rata-rata 63,2900% dan standar deviasi 16,69793%. DER memiliki variasi paling besar, yaitu dari 79,90% hingga 2663,01%, dengan rata-rata 426,6690% dan standar deviasi 793,48031%.

Melihat data tersebut, dapat disebutkan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk menghadapi masalah terkait profitabilitas dan struktur permodalan. Nilai ROA yang rata-ratanya negatif mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba. Walaupun CR menunjukkan kondisi likuiditas yang cukup baik, tingginya nilai DAR dan DER menunjukkan dominasi pendanaan melalui utang. Ketergantungan yang besar pada utang dapat meningkatkan tekanan keuangan perusahaan, terutama ketika menghadapi kondisi pasar yang tidak menentu.

b. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77442103
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.104
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.792
	99% Confidence Interval Lower Bound	.782
	Upper Bound	.802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

Pada Tabel 3, residual memiliki nilai signifikansi tercatat sebesar 0,200. Residual model regresi dinyatakan normal karena nilai signifikansinya $>0,05$, yang berarti asumsi normalitas telah dipenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

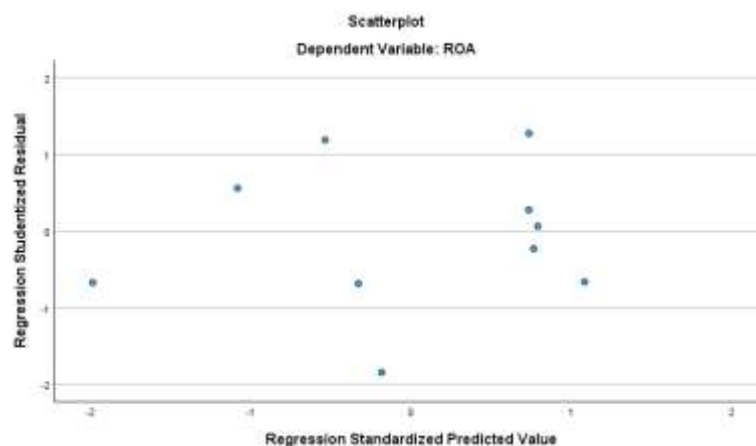
Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	CR	.041 24.316
	DAR	.028 35.655
	DER	.240 4.173

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 29, data diolah Peneliti (2025)

Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel CR dan DAR memiliki nilai tolerance $<0,10$ serta nilai VIF >10 . Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen, sehingga CR dan DAR mengalami multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, variabel DER menunjukkan nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , menunjukkan multikolinearitas tidak teridentifikasi. Berdasarkan kondisi, permasalahan multikolinearitas hanya ditemukan pada variabel CR dan DAR.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

Pada Gambar 3, menampilkan pola sebaran residual yang bersifat acak tanpa adanya kecenderungan tertentu. Sebaran titik tampak berada di sekitar garis nol pada sumbu Y. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

e. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.798 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

Pada Tabel 5 menampilkan hasil Durbin-Watson sebesar 1,798. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,5 sampai dengan 2,5 yang menandakan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4689>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

f. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20.426	48.896		.418
	CR	.028	.130	.175	.836
	DAR	-.398	.551	-.709	.497
	DER	-.001	.004	-.047	.894

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

Mengacu pada Sugiyono (2017), Model umum regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y diartikan sebagai ROA, α merupakan konstanta, β adalah Koefisien Regresi, X_1 adalah CR, X_2 adalah DAR, X_3 adalah DER, dan ε adalah *error* (kesalahan).

Hasil perhitungan pada Tabel 6 menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,426 + 0,028 X_1 - 0,398 X_2 - 0,001 X_3$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 20,426 menunjukkan bahwa ROA akan berada pada angka tersebut apabila seluruh variabel independen (CR, DAR, dan DER) dianggap bernilai nol. Artinya, tanpa adanya perubahan pada ketiga variabel tersebut, nilai ROA tetap berada pada angka 20,426.
2. Koefisien regresi CR (β_1) sebanyak 0,028, bernilai positif. Berarti kenaikan variabel CR sebesar satu satuan, dengan kondisi variabel bernilai konstan, maka ROA akan meningkat sebanyak 0,028.
3. Koefisien regresi DAR (β_2) sebanyak -0,398, bernilai negatif. menunjukkan apabila DAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka ROA akan menurun senilai 0,398.
4. Koefisien regresi DER (β_3) sebanyak -0,001, juga bernilai negatif. Dapat diartikan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel DER, dengan kondisi variabel lain tidak berubah, maka ROA akan menurun senilai 0,001.

g. Analisis Koefisiensi Korelasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.757	4.62270

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

Pada Tabel 7, Nilai R sebesar 0,915 mengisyaratkan CR, DAR, dan DER memiliki hubungan yang sangat kuat dengan ROA. Semakin mendekati angka 1, koefisien korelasi tersebut menunjukkan kekuatan hubungan yang semakin tinggi.

h. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.757	4.62270

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4689>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 8 sebesar 0,838 atau 83,8%. Artinya, kontribusi CR, DAR, dan DER dalam memengaruhi ROA mencapai 83,8%, sedangkan 16,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar cakupan variabel yang dianalisis.

i. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 9. Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.426	48.896		.418	.691
	CR	.028	.130	.175	.216	.836
	DAR	-.398	.551	-.709	-.723	.497
	DER	-.001	.004	-.047	-.139	.894

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

- Untuk variabel CR, $t_{hitung} 0,216 < t_{tabel} 2,447$ disertai signifikansi $0,836 > 0,05$, menandakan pengaruh CR terhadap ROA tidak signifikan secara parsial.
- Untuk variabel DAR, $t_{hitung} -0,723 < t_{tabel} 2,447$ disertai signifikansi $0,497 > 0,05$, menandakan pengaruh DAR terhadap ROA tidak signifikan secara parsial.
- Untuk variabel DER, $t_{hitung} -0,139 < t_{tabel} 2,447$ disertai signifikansi $0,894 > 0,05$, menandakan pengaruh DER terhadap ROA tidak signifikan secara parsial.

j. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

Tabel 10. Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	663.665	3	221.222	10.352	.009 ^b
Residual	128.216	6	21.369		
Total	791.881	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR

Sumber: Output IBM SPSS 29, Data diolah Peneliti (2025)

Pada Tabel 10 terlihat F_{hitung} sebesar $46,727 > F_{tabel} 4,35$. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, Hasil pengujian mengarah pada kesimpulan CR, DAR, dan DER berkaitan signifikan terhadap perubahan ROA secara simultan.

3.2 Diskusi

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Secara parsial, hasil analisis menunjukkan CR tidak menunjukkan pengaruh yang terbukti secara statistik terhadap perubahan ROA. Tingkat signifikansi 0,836 serta $t_{hitung} 0,216$. Artinya, perubahan pada CR tidak cukup berperan dalam meningkatkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Walaupun koefisien CR bersifat positif, ketidaksignifikanan secara statistik mengindikasikan bahwa likuiditas jangka pendek belum menjadi faktor utama peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizkyanti dan rekan (2023) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa CR tidak terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap ROA perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Secara parsial, hasil analisis menunjukkan DAR tidak menunjukkan pengaruh yang terbukti secara statistik terhadap perubahan ROA. Tingkat signifikansi 0,497 dan $t_{hitung} -0,723$. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa kenaikan DAR cenderung menurunkan ROA, namun pengaruh tersebut tidak menunjukkan signifikansi statistik. Tingginya ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang dapat memberikan tekanan terhadap profitabilitas, tetapi dampaknya tidak cukup kuat untuk dinyatakan berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dan Syarif (2024) juga menunjukkan tidak ditemukan bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa DAR memengaruhi ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Secara parsial, hasil analisis menunjukkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang terbukti secara statistik terhadap perubahan ROA. Tingkat signifikansi 0,894 dan t_{hitung} sebesar -0,139. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa kenaikan DER cenderung menurunkan ROA, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya keterikatan perusahaan terhadap utang dibandingkan modal sendiri belum menjadi faktor penentu yang signifikan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Temuan sejalan dengan penelitian Sinamo dan rekan (2024) menunjukkan DER tidak memiliki keterkaitan yang signifikan secara statistik dengan tingkat ROA.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara simultan CR, DAR, dan DER memberikan kontribusi yang signifikan dengan variasi ROA, dengan signifikansi 0,009 dan nilai F_{hitung} sebesar 10,352. Kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap ROA mencapai 83,8%, yang menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama berperan kuat dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Fakta ini menandakan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak berpengaruh secara parsial, namun ketika dianalisis secara kolektif, kombinasi mampu menjadi faktor yang signifikan dalam menjelaskan ROA. Temuan ini memperkuat penelitian Dewi dan Herlinawati (2025) yang menyatakan bahwa CR, DAR, dan DER secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi ROA.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh mengenai keterkaitan CR, DAR, dan DER terhadap ROA pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian parsial CR, DAR, dan DER, tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA. Temuan empiris menunjukkan bahwa setiap rasio keuangan tidak memiliki kemampuan yang cukup kuat untuk menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan secara individual. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketika diuji secara bersamaan, CR, DAR, dan DER terbukti berkontribusi terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 83,8%, sementara sisanya 16,2% berasal dari faktor eksternal yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial, kombinasi pengelolaan likuiditas dan struktur modal tetap memiliki peranan penting dan memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara keseluruhan selama periode penelitian.

Referensi

1. Badan Pusat Statistik (2024) *Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman 2023*.
2. Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2019) *Fundamentals of Financial Management*. 15th edition. Edited by E.F. Brigham and E.F. Brigham. Boston, MA: Cengage Learning.
3. Budi, A.S., Rahmi, P.P. and Karamang, E. (2024) "Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Share Prices at PT Indofarma Tbk." *International Journal of Business, Management and Economics*, 5(1), pp. 99–113. Available at: <https://doi.org/10.47747/ijbme.v5i1.1676>.
4. CNN Indonesia (2024) "Media asing soroti KFC Indonesia ambruk di tengah boikot produk Israel," *CNN Indonesia*, 12 November. Available at: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20241112195809-106-1165885/media-asing-soroti-kfc-indonesia-ambruk-di-tengah-boikot-produk-israel?utm_source=chatgpt.com (Accessed: December 10, 2025).
5. Detik Finance (2024) "Nasib KFC: Rugi Rp 557 M, 47 Gerai Tutup, dan PHK 2.274 Orang," *Detik Finance*, 8 November. Available at: https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-7629272/nasib-kfc-rugi-rp-557-m-47-gerai-tutup-dan-phk-2-274-orang?utm_source=chatgpt.com (Accessed: December 10, 2025).
6. Dewi, N.A.S. and Herlinawati, E. (2025) "The Influence of Current Ratio, Debt to Assets Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Unilever Indonesia Tbk," *Dynamic Management Journal*, 9(1), p. 57. Available at: <https://doi.org/10.31000/dmj.v9i1.13121>.
7. Kasmir (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi (2016). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
8. Kasmir (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
9. Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2018. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
10. Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
11. PT Fast Food Indonesia Tbk (2024) *Laporan Tahunan PT Fast Food Indonesia Tbk*. Available at: <https://kfcku.com/annual-report> (Accessed: December 10, 2025).
12. PT Fast Food Indonesia Tbk (2025) *Kegiatan Usaha Perusahaan, KFC Indonesia – Official Website*. Available at: <https://kfcku.com/> (Accessed: November 15, 2025).
13. Risnawati, D. and Syarif, D. (2024) "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets," *eCo-Buss*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466> (Accessed: December 10, 2025).
14. Rizkyanti, M., Herlinawati, E. and Suryaningprang, A. (2023) "The Influence of Financial Ratios on The Return on Assets in Multinational Companies," *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(1). Available at: <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.11354> (Accessed: December 10, 2025).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4689>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

15. Sinamo, M.A. *et al.* (2024) "The influence of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) on return on assets (ROA) in swarga farma pharmacies," *Jurnal Scientia*, 13(01).
16. South China Morning Post (2024) "KFC Indonesia closes more stores as anti-Israel boycott causes surge in loss," *South China Morning Post*, 12 November. Available at: https://www.scmp.com/week-asia/economics/article/3286250/kfc-indonesia-closes-more-stores-anti-israel-boycott-causes-surge-loss?utm_source=chatgpt.com (Accessed: December 10, 2025).
17. Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
18. Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
19. Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.